

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN *SMARTPHONE*
ADDICTION PADA MAHASISWA



Oleh :
Maretha Mudiarni M
Qurotul Uyun

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN *SMARTPHONE*
ADDICTION PADA MAHASISWA**

Telah Disetujui Pada Tanggal

02 AUG 2018

Dosen Pembimbing Utama



(Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Dr. Phil., Psikolog)

***THE RELATION BETWEEN SELF CONTROL AND SMARTPHONE
ADDICTION ON COLLEGE STUDENTS***

**Maretha Mudiarni
Qurotul Uyun**

ABSTRACT

This research aimed to determine the negative relation between self control and smartphone addiction on college students. The hypothesis proposed in this research was the existence of negative correlation between self control and smartphone addiction on college students. This study was conducted on 204 college students comprising 58 male and 146 female with an age range of 18-21 years. The method used is a quantitative method by adapting The Averill Personal Control scale (1973) for the self control scale and Smartphone Addiction Scale for Adolescents (Kwon, 2013). The results of this study by using SPSS 22.0 for windows, indicate there a negative relation between self control and smartphone addiction on college students

with $r = -0,302$ and $p = 0,000$ ($p < 0,05$) and the proposed hypothesis was **accepted**. Based on the result, it can be concluded that the higher self control, the lower smartphone addiction will be.

Keywords: Self Control, Smartphone Addiction, College, Students.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan negatif antara Kontrol Diri dengan *Smartphone addiction* pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negative antara Kontrol Diri dengan *Smartphone addiction* pada mahasiswa tingkat awal di Universitas X. jumlah responden 204 orang yang terdiri dari 58 orang laki-laki dan 146 orang perempuan dengan rentang usia 18-21 tahun. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala Kontrol Diri yang disusun berdasarkan skala *Personal Control scale* Averill dan skala *Smartphone addiction* yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Kwon, dkk (2013). Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows, menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan *Smartphone addiction* pada mahasiswa dengan koefisien r sebesar $-0,302$ Dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin rendah adiksi *smartphone* seseorang.

Kata Kunci: Kontrol diri, *Smartphone addiction*, Mahasiswa.

PENGANTAR

Latar Belakang Masalah

Memiliki telepon genggam ataupun *smartphone* yang canggih sudah merupakan gaya hidup masyarakat luas di Indonesia era ini. mulai dari anak-anak, remaja, sampai dewasa pun terlihat lazim memiliki *smartphone*. Harga *smartphone* yang terjual di pasaran pun beragam. Mulai dari harga yang bisa dikatakan murah sampai harga yang sangat mahal. *Smartphone* memiliki fitur penunjang yang membuat masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan dan mengetahui informasi yang dapat dicari dengan fitur *browser* yang tersedia. Selain itu, *smartphone* dapat mengakses email, mendownload, ataupun menyimpan data yang kita perlukan. *Smartphone* juga dapat digunakan sebagai sarana untuk bersantai dengan fitur *gaming*. Seluruh kemudahan-kemudahan yang didapat dari *smartphone* ini menyebabkan adiksi atau kecanduan pada banyak orang.

Menurut survei tentang kecanduan *smartphone* yang dilakukan Badan Masyarakat Informasi Nasional di Korea pada tahun 2012, persentase kecanduan *smartphone* adalah 8,4%, yang ditemukan lebih tinggi dari kecanduan internet 7,7%. Hasil yang lebih tinggi ditunjukkan pada remaja pada umur dua puluhan dibandingkan individu yang berada pada umur tiga puluhan menunjukkan bahwa masalah ini mungkin akan menjadi bertambah buruk untuk kedepannya (Kwon,

2010). Sedangkan di Inggris, sebuah regulator telekomunikasi Ofcom mengeluarkan data statistik hasil penelitian mereka sebagai bagian dari studi yang menunjukkan bahwa 37% orang dewasa mengakui bahwa mereka sangat kecanduan dengan *smartphone* mereka, 51% orang dewasa dan 65% mengatakan bahwa mereka menggunakan *smartphone* ketika sedang bersosialisasi dengan orang lain, 23% orang dewasa dan 34% remaja menggunakan *smartphone* ketika waktu makan, 22% orang dewasa dan 47% remaja mengakui bahwa mereka memakai atau menjawab panggilan telepon dengan *smartphone* mereka ketika berada di kamar mandi (Sarwar dan Soomro, 2013).

Bian dan Leung (2014) dalam laporannya yang telah dirilis dan dianalisis secara internasional, menyatakan bahwa tingkat penetrasi pengguna *smartphone* di Cina antara usia 21 sampai 30 tahun adalah 68,4%, yang merupakan jumlah terbesar di pasar *smartphone*. Data yang ada menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* dari tahun ke tahun naik secara signifikan terutama pada kawasan benua Asia, terutama di Indonesia. Berdasarkan *International Data Corporation* (IDC) pemakaian *smartphone* di Indonesia naik 7% dari kuartal semester 2 di tahun 2013. Kondisi tersebut akan terus meningkat pada tahun-tahun selanjutnya. Pada penggunaan *smartphone* di Indonesia pertumbuhannya meningkat tajam hingga 78% dari penggunaan *mobile phone* atau ponsel di Indonesia telah menggunakan ponsel yang berbasis *smartphone*.

Dengan fasilitas *smartphone* yang semakin canggih dan memungkinkan individu melakukan SMS, memainkan *game online*, memeriksa email, dan bahkan menonton saluran TV. Sumber-sumber inilah yang membuat perhatian individu di

sekitar mereka dan bahkan di lingkungan. Penggunaan *smartphone* yang salah juga dapat mengakibatkan *cyber bullying* pada saat individu menggunakan fitur media sosial yang menjadi masalah serius di sekolah di berbagai negara (Sarwar dan Soomro, 2013).

Kaunt (Hania, 2015) menyatakan bahwa individu yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan akan mengalami *short attention span* atau gangguan pemusatan perhatian. Pada level ini mereka tidak bisa memahami informasi yang disampaikan secara utuh karena teknologi seperti *smartphone* menyebabkan distraksi atau gangguan efek jangka panjang dari penggunaan *smartphone* secara berlebihan adalah mereka akan mengalami gangguan kesehatan. Lebih lanjut lagi, Kaunt menjelaskan bahwa semakin sering anggota keluarga menggunakan internet, maka semakin besar pula terisolasinya diri mereka. Selain terisolasi dari lingkungan, disebutkan pula sejumlah efek negatif yang ditimbulkan seperti menyajikan privasi secara berlebihan di media sosial, adanya gangguan kesehatan seperti tidak bisa lepas dari *handphone* atau yang dikenal sebagai *nomophobia* (*no mobile phone phobia*), dan lain sebagainya (Hania, 2015).

Menurut Ghufron dan Risnawita (2010), kontrol diri adalah suatu kecakapan individu yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, menyenangkan orang lain, selalu korform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.

Karuniawan dan Cahyanti (2013) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa adanya gangguan *smartphone addiction* adalah sebagai salah satu alasan untuk pengalihan rasa stres pada diri seorang individu dan tidak adanya kontrol diri yang kuat terhadap pemakaian *smartphone* sehingga sebagai awal mula terjadinya ketergantungan akan alat komunikasi tersebut.

Kontrol diri dapat mempengaruhi kecanduan terhadap *smartphone* karena kontrol diri merupakan salah satu peranan penting dalam mengontrol segala sesuatu yang dilakukan individu. Contoh lain yang dapat dikatakan gaya hidup zaman ini adalah ketergantungan pada rokok. Walaupun sudah dilakukan *treatment* atau perlakuan sehingga ketergantungan tersebut berkurang, apabila individu tidak memiliki kontrol diri, maka perilaku ketergantungan tersebut tidak akan hilang atau sulit untuk dihilangkan.

METODE PENELITIAN

Responden Penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah individu yang masih berstatus mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan strata 1, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia 18 hingga 21 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala, yaitu skala kontrol diri dan *smartphone addiction*. Metode penyusunan skala kontrol diri menggunakan

skala model likert dengan alternatif jawaban sebanyak 4 yang terdiri dari sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Sedangkan skala *smartphone addiction* menggunakan skala model rating. Responden memilih antara angka 1 hingga 6. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel dengan skor yang bergerak dari angka 1-6. Maka, semakin kecil angka yang dipilih, semakin tidak sesuai dengan keadaan yang dialami reponden, sedangkan semakin besar angka yang dipilih, semakin sesuai dengan keadaan yang dialami responden.

Dari hasil analisis, dari 33 aitem yang digunakan sebagai pernyataan pada skala *smartphone addiction*, terdapat 6 aitem yang gugur dari 33 aitem pernyataan dengan koefisien realibilitas cronbach alpha sebesar 0,864. Setelah melakukan eliminasi pada aitem yang gugur sehingga menghasilkan 27 aitem yang sah, skala *smartphone addiction* memperoleh koefisien reliabilitas cronbach alpha sebesar 0,889, pada skala kontrol diri menunjukkan bahwa dari 30 aitem pernyataan menghasilkan 15 aitem yang sah dan 15 aitem yang gugur, sehingga hanya 15 aitem yang akan digunakan dalam penelitian. Butir yang gugur dalam skala kontrol diri adalah butir nomor 6, 8, 10, 12, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30. Sementara itu, hasil dari pengujian skala kontrol diri memperoleh koefisien reliabilitas cronbach alpha sebesar 0,760.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kontrol diri individu, maka semakin rendah adiksi *smartphone* yang dialami, begitupun sebaliknya, semakin

rendah kontrol diri individu, maka adiksi smartphone yang dialami akan semakin tinggi.

A. Metode Analisis Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, analisis data akan menggunakan perhitungan statistik dengan *software SPSS 22.0 for windows* yang akan digunakan untuk uji statistik berupa uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai prasyarat yang harus dipenuhi sebelum uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan uji korelasi. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik *SPSS version 22.0 for windows*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki penyebaran atau distribusi yang normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari *SPSS version 22.0 for windows*. Apabila hasil $p > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa data yang ada berdistribusi normal atau mewakili populasi yang ada.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov*, hasil menunjukkan sebaran data untuk skala *smartphone addiction* tidak tersebar secara normal dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), sedangkan data kontrol diri tersebar secara normal dengan nilai $p=0,017$ ($p>0,05$).

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang dimiliki variabel kontrol diri dan *smartphone addiction* memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai $p<0,05$ dan dikatakan tidak linear apabila nilai $p>0,05$.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *version 22.0 for windows* dengan Teknik *compare means*, menunjukkan hasil F *linearity*= 24,491 dengan nilai $p= 0,00$. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa variabel kontrol diri dan *smartphone addiction* memiliki hubungan yang linear karena nilai $p<0,05$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Kontrol diri dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil Uji normalitas dan uji linearitas yang telah dilakukan, kedua variabel tidak tersebar secara normal, namun data penelitian dapat dikatakan linear karena $p=0,00$ ($p<0,05$). Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan uji korelasi secara *non parametric Spearman* menggunakan program SPSS *version 22.0for Windows*.

Hasil analisis data menunjukkan nilai korelasi $r=-0,302$ dengan nilai $p=0,000$. Hasil yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara kontrol diri dan *smartphone addiction* pada mahasiswa, dilihat dari nilai $p=0,000$, sehingga memenuhi syarat untuk menunjukkan sebuah korelasi $p<0,05$. Hubungan yang ditunjukkan bersifat negatif sehingga apabila semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka akan memiliki *smartphone addiction* yang rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai adanya hubungan antara kontrol diri dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Hipotesis awal peneliti adalah terdapat hubungan yang negative antara kontrol diri dan *smartphone addiction*. Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dan *smartphone addiction*. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 204 responden dengan jumlah laki-laki sebanyak 58 orang dan perempuan sebanyak 146 orang.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kontrol diri individu, maka semakin rendah adiksi *smartphone* yang dialami, begitupun sebaliknya, semakin rendah kontrol diri individu, maka adiksi *smartphone* yang dialami akan semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi Pearson sebesar $r = -0,302$ dan $p = 0.000$ ($p<0.001$). Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyana dan Afriani (2017), bahwa self esteem berkorelasi negatif

dengan *smartphone addiction*. Selain itu penelitian yang dilakukan Ariyanto (2017) juga sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2017) memiliki hasil penelitian bahwa kecanduan internet dengan kontrol diri memiliki korelasi negatif yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Budhi dan Indrawati (2016) tentang hubungan antara kontrol diri dengan intensitas bermain game online di game center x Semarang, juga memiliki korelasi yang negatif yang jika kontrol diri individu rendah, maka semakin tinggi intensitas bermain *game online*.

Averill (Mugista, 2014) menyatakan bahwa kontrol diri sendiri merupakan suatu konstruk psikologi yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kontrol perilaku, yang merupakan respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi keadaan yang tidak menyenangkan, kontrol kognitif, yaitu kemampuan mengolah informasi dengan cara interpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian, dan kontrol keputusan, yaitu kemampuan untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang individu yakini atau disetujui. Berdasarkan uji normalitas, dapat ditemukan bahwa variabel *smartphone addiction* memiliki distribusi data yang tidak normal dengan nilai 0.000 ($p > 0.05$), sedangkan kontrol diri memiliki distribusi data yang normal yaitu 0.017 ($p > 0.05$), sehingga data yang diperoleh dapat mewakili populasi yang ada. Selain itu, kontrol diri dan *smartphone addiction* memenuhi asumsi linearitas dengan nilai $F = 24,491$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri dan *smartphone addiction* memiliki hubungan yang linear dalam penelitian. Penelitian uji beda juga dilakukan yang bertujuan untuk

mengetahui perbedaan tingkat adiksi *smartphone* pada responden perempuan dengan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada adiksi perempuan dengan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dan Prasetya (2016), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan tingkat adiksi *smartphone* antara perempuan dan laki-laki, dengan mean perempuan sebesar (43,87) dan mean laki-laki sebesar (40,23). Uji beda adiksi pada tempat tinggal antara kostan/kontrakan dengan rumah juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tempat tinggal responden. Kontrol diri dapat dikatakan sangat mempengaruhi tingkat adiksi *smartphone* seseorang. Hasil analisis ini senada dengan Chiu (Karuniawan dan Cahyanti, 2013) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa adanya gangguan *smartphone addiction* adalah salah satu alasan untuk pengalihan rasa stres pada diri seorang individu dan tidak adanya kontrol diri yang kuat terhadap pemakaian *smartphone* sebagai awal mula terjadinya ketergantungan akan alat komunikasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki arah hubungan yang negative dengan *smartphone addiction*. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan terhindar dari perilaku-perilaku yang kurang baik seperti adiksi terhadap *smartphone*. Ketika individu memiliki kontrol diri yang kurang baik, maka penggunaan *smartphone* individu akan semakin tidak terkontrol dan pada akhirnya akan menjadi *smartphone addiction*. Jika ketergantungan tersebut menjadi semakin parah, maka tidak menutup kemungkinan individu akan mengalami *nomophobia*. Oleh karena itu, kontrol diri

yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi salah satu cara dalam mencegah dampak buruk dari adiksi *smartphone*, sehingga dapat terhindar dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan yang dapat memberikan dampak jangka panjang yang buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tentang adanya hubungan yang negative antara kontrol diri dan *smartphone addiction* pada mahasiswa diterima. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki kontrol diri yang baik tidak mengalami *smartphone addiction* atau memiliki *smartphone addiction* yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki kontrol diri yang kurang baik.

SARAN

Saran bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara kontrol diri dan *smartphone addiction*. Berdasarkan hasil tersebut sebaiknya mahasiswa dapat meningkatkan kontrol diri sehingga dapat membentengi diri mereka dari efek negatif *smartphone*.

Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih subjek yang berbeda untuk mengetahui apakah kontrol diri juga memiliki hubungan dengan *smartphone addiction* pada subjek lain, melakukan penelitian mengenai *smartphone* dan dikaitkan dengan variabel lain, serta mengeksplor lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *smartphone addiction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, A., & Iskender, M. (2011). Internet Addiction and Depression, Anxiety and Stress. *International Online Journal of Educational Sciences, Volume 3, No. 1, pp.138-148.*
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Volume 01 No. 02.*
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 3, No. 02, Hal. 126-129.*
- Averill J.R. (1973). *Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress. Psychological Bulletin, no. 80. P. 286-303*
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar Psikometri.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barakati, D. P. (2013). Dampak Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa). *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado.*
- Budhi, F. H., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara Kontrol diri dengan Intensitas Bermain Game Online di Game Center X Semarang. *Jurnal Empati, Volume 5 (3), Hal. 478-481.*
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena Phubbing di Era Milenia (Ketergantungan Seseorang pada Smartphone terhadap Lingkungannya). *Jurnal Interaksi, Volume 4, No.1, Hal. 42-51.*
- Karuniawan, A., & Cahayanti, I. K. (2013). Hubungan antara *Academic Stress* dengan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa Pengguna *Smartphone.* *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Volume 2, No. 1, ISSN 2301-7082.*
- Kim, H. (2013). Exercise Rehabilitation for Smartphone Addiction. *Journal of Exercise Rehabilitation, Volume 9, No. 6, pp.500-505.*
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The Smartphone Addiction Scale: Development and Validation of a Short Version for Adolescents. *Plus One Journal, Volume 8, Issue 12, e83558.*
- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., Gu, X., Choi, J. H., & Kim, D. J. (2013). Development and Validation of a

Smartphone Addiction Scale (SAS). *Plus One Journal, Volume 8, Issue 2*, e56936.

Larasati, M. A., & Budiani, M. S. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Pembelian Impulsif Pakaian Pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang melakukan Pembelian secara Online. *Character, Volume 02 No. 3*.

Lee, H., Ahn, H., Choi, A., & Choi, W. (2014). The SAMS: Smartphone Addiction Management System and Verivication. *Springer Science Business Media New York, Volume 38, No.1*.

Lin, Y. H., Chang, L. R., Lee, Y H., Tseng, H. T., Kuo, T. B. J., & Chen, S. H. (2014). Development and Validation of the Smartphone Addiction Inventory (SPAI). *Plos One Journal, Volume 9, Issue 6*, e98312

Lioni, T., Holillulloh.,& Nurmalisa, Y. (2014). Pengaruh Penggunaan Gadget pada Peserta Didik terhadap Interaksi Sosial.

Mulyana, S., & Afriani. (2017). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Smartphone Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikogenesis. Volume 5, No.2*.

Sarwar, M., & Soomro, T. R. (2013). Impact of Smartphone's on Society. *European Journal of Scientific Research. Volume 98, No. 2, pp.216-226, ISSN 1450-216X/1450-202X*.

Sharma, M. (2012). Addiction of Youth Towards Gadget. *Elixir Human Res. Mgmt 42 A, Elixir International Journal*.

Shohibullana, I.M. (2014). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA (Ditinjau dari Lokasi Sekolah). *Jurnal Online Psikologi. Vol. 02, No. 01*

Suhartanti, L. (2016). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Narcissistic Personality Disorder pada Pengguna Instagram di SMA Negeri 1 Seyangan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 8 Tahun Ke-5*.

Soetjipto, H. P. (2005). Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada, Volume 32, No. 2, Hal. 72-91, ISSN: 0215-8884*

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Prdeicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal Personality, Volume 2, No. 2*.

- Widiana, H. S., Retnowati, S., & Hidayat, R. (2004). Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal, Volume 1, No. 1, Hal. 6-16*.
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola Asuh Orang Tua sebagai Upaya menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab pada Anak dalam menggunakan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Volume 2, No. 2*.
- Wulandari, R. (2015). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Game Online pada Remaja di Warnet Lorong Cempaka Dalam Kelurahan 26 Ilir Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*.
- Young, K. S. (1999). Internet Addict: Symptom, Evaluation, and Treatment.

IDENTITAS PENULIS

Nama Mahasiswa : Maretha Mudiarni M
Alamat Kampus : Jalan Kaliurang Km 14,5, Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta
Alamat Rumah : Bumi Krakatau Permai Blok 1D/6A, Margatani, Serang,
Banten
Nomor *Handphone* : 0822-4170-2406
Email : maretha.mudiarni@gmail.com.